

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN NILAI SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR, KEUANGAN DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



Oleh  
**MONA YULIA**  
**NIM : 13062/2009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
WISUDA PERIODE JUNI 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

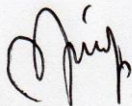
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN NILAI SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR, KEUANGAN DAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**MONA YULIA  
13062/2009**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

**Padang, Mei 2013**

**Pembimbing I**



**Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003**

**Pembimbing II**



**Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19781204 200801 2 011**

# **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, yang Terdaftar di BEI**

**Mona Yulia**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : mona.yulia@yahoo.com

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji: Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, dan nilai saham terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sebanyak 106 perusahaan. Data yang diperlukan diperoleh dari situs resmi publikasi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada ICMD dan laporan keuangan dari tahun 2006-2011 dan <http://www.idx.co.id>. Teknis analisis data dengan menggunakan regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 16.0.*

*Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba. (2) Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba. (3) Semakin tinggi tingkat financial leverage perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba. (4) Semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba.*

*Saran Penelitian, (1) Bagi investor, diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang sudah go publik di Indonesia. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik perataan laba. (3) Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menambah variabel-variabel lain dalam penelitian ini serta menggunakan indeks selain indeks Eckel (1981).*

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Nilai Saham, Perataan Laba, Total Aset, Return on Assets, Debt to Total Assets, Indeks Eckel**

## **Abstract**

*This research aims to examine: Effect of firm size, profitability, financial leverage, and the value of shares of the income smoothing on the company's manufacturing, finance, and mining are listed in the Indonesia Stock Exchange.*

*This type of research is causative. Population of this research are manufacturing, finance, and mining are listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2007-2011. Samples were determined by the purposive sampling method, a total of 106 companies. The data are obtained from official websites publications of Indonesia Stock Exchange (IDX) on ICMD and financial reports from the year 2006 to 2011 and <http://www.idx.co.id>. Technical analysis of data use logistic regression using SPSS 16.0.*

*The results of the research are: of (1) The larger of company, should chose to practice income smoothing. (2) The higher level of profitability of the company, should chose to practice income smoothing. (3) The higher level of financial leverage of the company, should chose to practice income smoothing. (4) The lower value of shares of the company, should chose to practice income smoothing.*

*Suggestions of the research are: (1) For the investor, is expected to be more cautious to receive information as a basis for financial decision making with respect to the income smoothing practices at companies that have already public in Indonesia. (2) For the company, should improve the company's performance to manage more effectively and efficiently without practicing income smoothing. (3) For Future researcher, in order to use more the sample of companies and add other variables in this research as well as use an indexbeside ihe index Eckel (1981).*

**Keywords : Company Size, Profitability, Financial Leverage, Stock Value, Income Smothing, Total Assets, Return on Assets, Debt to Total Assets, Eckel Index**

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2011:6). Laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan, yakni mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan lain-lain. Hal utama yang sangat diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting.

Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial* (Agriyanto, 2006). Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Kondisi inilah yang mendorong manajer untuk secara oportunistik memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya guna memaksimalkan kegunaannya dan kesejahteraannya (Belkaoui, 2005:192). Secara disadari atau tidak, hal tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) atau bahkan terdorong untuk melakukan manipulasi laba (*earnings manipulation*). Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajer untuk melakukan manipulasi data (Sumtaky, 2007).

Perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode

sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut (Salno dan Baridwan, 2000).

Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya hubungan antara laba dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah term manipulasi (Agriyanto, 2006). Disisi lain, laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya. Analisis untuk investor dari informasi yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham (Fauzi, 2000).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut

berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Machfoedz 1994 dalam Herawaty 2005). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu besar, menengah dan kecil.

Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Herawaty, 2005). Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* (penurunan laba) saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Tindakan perataan laba dapat dilakukan oleh manajemen apabila utilitas manajemen dinilai oleh level dan tingkat pertumbuhan besarnya ukuran perusahaan (Belkaoui 2006 :57). Dalam hal ini kinerja manajemen dinilai berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan total modal yang digunakan, total aset perusahaan atau berdasarkan total penjualan yang diperoleh.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan

mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan.

Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba pada setiap periodenya. Akan tetapi jika laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan akan memicu tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen agar laba yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya (Belkaoui 2005 :57). Hal inilah yang memicu timbulnya perataan laba, fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan.

*Financial Leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2011: 151). *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aset. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Tingkat *Leverage* yang tinggi mengidentifikasi resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil (Subramanyam, 2010:47), hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara, baik itu melalui *income smoothing*.

Selain itu, nilai saham juga dapat memicu timbulnya praktik perataan laba, karena laba yang stabil akan memicu ketertarikan investor terhadap saham perusahaan dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan (Belkaoui, 2007: 200). Harga saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga kinerja manajemen akan dinilai baik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan agar dapat meningkatkan kegiatan operasi perusahaan.

Pergerakan saham dipengaruhi oleh volume penjualan saham (Sar-tono 2001). Volume penjualan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui likuiditas saham. Tingkat volume penjualan saham yang cenderung *fluktuatif* menunjukkan perdagangan yang cepat hal ini dipengaruhi oleh informasi yang masuk ke bursa dan minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut, minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham akan mudah terpengaruh oleh tinggi atau rendahnya tingkat laba, harga saham maupun faktor lain yang mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.

Penelitian terdahulu menyediakan bukti empiris yang belum konsisten, Olivia M Sumtaky (2007) dan Ratih Kartika Dewi (2011) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terha-

dap perataan laba. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Sulisty Wahyuni (2010) dan Frinta Pratamasari (2007) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Moses (1987) dalam Sugiarto (2003) tidak berhasil menemukan bahwa praktik perataan laba berhubungan dengan kendali kepemilikan, pangsa pasar, kekuatan serikat pekerja dan variabilitas pada masa lalu. Dia hanya menemukan bahwa praktik perataan laba berhubungan dengan ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, perbedaan laba aktual dengan laba normal serta pengaruh perubahan kebijakan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2011) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividen payout ratio* terhadap praktik perataan laba menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian Frinta Pratamasari (2007) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEJ (2001-2004), menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, sektor industri, dan status kepemilikan saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Dewantiana (2009) yang melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *In-come Smoothing*, Beda *Return Saham Perusahaan Perata Laba dan Non Perata Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2007*" menemukan bahwa harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas, pembagian dividen dan *leverage* operasi tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Serta terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Karena *return* merupakan tingkat pengem-

balian yang diharapkan akan direalisasi dari investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini meneliti lebih banyak faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba seperti nilai saham, ukuran perusahaan. Serta dalam penelitian ini, peneliti menambahkan banyak sampel yaitu sampel sektor perusahaan manufaktur, keuangan dan pertambangan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas peneliti menggunakan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham sebagai faktor yang diduga dapat menjelaskan variasi praktik perataan laba. Karena menurut peneliti faktor-faktor tersebut lebih berdampak terhadap dilaksanakannya praktik perataan laba pada suatu perusahaan. Selain itu, tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini dilakukan pada tiga sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor tersebut yaitu, sektor manufaktur, keuangan dan pertambangan. Alasan peneliti mengambil sektor manufaktur dan keuangan, karena berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam sektor manufaktur dan keuangan terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI (Pratamasari, 2007). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terbukti bahwa kedua sektor perusahaan tersebut paling banyak melakukan praktik perataan laba (Masodan, 2007) dan konsisten dengan hasil penelitian Frinta Pratamasari (2007) dan Ratih Kartika Dewi (2011) yang menyatakan bahwa hasil perhitungan indeks Eckel (1981) menunjukkan bahwa praktik perataan laba dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEI.

Sedangkan untuk sektor pertambangan, alasan peneliti mengambil sektor ini dikarenakan sektor ini mampu memberikan keuntungan besar jangka panjang

bagi para investor sehingga laporan keuangan sektor ini menjadi bahan perhatian bagi para investor (*sumber: The Indonesian Mining Magazine, Mei 2008*). Serta dikarenakan hasil survei pada tahun 2007 yang dilakukan oleh Fraser Institute yang menyatakan Indonesia sebagai negara yang berpotensi menjadi pusat pertambangan berskala dunia (*sum-ber: The Indonesian Mining Magazine, Mei 2008*). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sektor pertambangan ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta motif penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan bukti empiris sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Memberikan bukti empiris sejauhmana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Memberikan bukti empiris sejauhmana pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Memberikan bukti empiris sejauhmana pengaruh nilai saham terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan, memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam

rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

2. Investor dan Masyarakat, dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.
3. Peneliti Selanjutnya, dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya sebagai kajian lebih lanjut penelitian di pasar modal mengenai praktik perataan laba.
4. Peneliti sendiri, menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Perataan Laba

Perataan Laba (*Income smoothing*) didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan (Beidleman (1973) dalam Belkaoui (2007:193)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Di samping itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan,

namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku.

Topik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena adanya keinginan untuk memaksimalkan kemakmuran masing-masing (Salno dan Baridwan 2000). Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi serta kesejahteraan mereka. Sejalan dengan konsep manajemen laba, konsep perataan laba juga menggunakan teori keagenan dan teori akuntansi positif.

Perataan laba digolongkan ke dalam 2 tipe, yaitu *naturally smooth* dan *Intentionally Being Smoothed by Management*. *Naturally smooth* (Perataan secara alami) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi dari pihak manapun. *Intentionally Being Smoothed by Management* (Perataan yang disengaja) dikenal juga dengan *designed smoothing*, perataan ini berbeda dengan *naturally smoothing* yang terjadi secara alami. Pada *designed smoothing*, perataan yang terjadi di-akibatkan adanya intervensi atau campur tangan dari pihak lain, dalam hal ini adalah manajemen.

### Cara Pengklasifikasikan Perusahaan Perata Laba Dan Bukan Perata Laba

Untuk membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba dapat diukur dengan menggunakan *Indeks Eckel* (1981). *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation (CV)*



variabel penghasilan dan penjualan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981 dalam Herawaty, 2005):

$$\text{indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

dimana:

$\Delta I$  : Perubahan Laba dalam suatu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila  $CV \Delta I > CV \Delta S$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected value}}$$

Atau

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(DX - Dx)^2}{n-1}} : Dx$$

Dimana:

$DX$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$Dx$  : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan / pendapatan (S)

$n$  : Banyaknya tahun yang diamati

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (asset) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan per-

sahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

Menurut Mochfoedz (1994) dalam Rahmi (2010), ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori:

#### Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah *go publik* di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu ang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp 200.000.000.000.

#### Perusahaan Menengah (*Medium Size*)

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aset antara Rp 2.000.000.000 sampai Rp 200.000.000.000 serta perusahaan menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan ke dua.

#### Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek.

Ukuran Perusahaan = Total Aset (Salno dan Baridawan, 2000)

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:196). Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Michelle & Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

#### Return on Asset (ROA)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara

keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki (Kasmir, 2011:305).

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah (Harahap, 2010:305) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Tingkat Utang (*Financial Leverage*)**

*Financial leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Oleh Riyanto (1995) dalam Diastiti (2010) dinyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Sedangkan menurut Weston (2009) dalam Dwi (2009) menyebutkan *financial leverage* atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aset. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif, jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.

#### ***Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2011:156).

DAR dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2011:156):

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Nilai Saham**

Nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Menurut Tandelilin (2001:18) "saham merupakan surat bukti kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham adalah surat

berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas (2001:191).

#### **Rasio Harga Terhadap Nilai Buku**

Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham dapat dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai saham (Tandelilin, 2001:194). Hasil penelitian Rosenberg dkk (1985) dalam Tandelilin (2001 :196) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan return yang secara signifikan lebih tinggi dibanding saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi (Tandelilin, 2001:196)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

#### **Evaluasi Penelitian Terdahulu**

Ratih Kartika Dewi (2011) melakukan pengujian tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 75 perusahaan manufaktur dan 42 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2006-2009. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik binomial untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan jenis industri terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Profitabilitas, *financial leverage* dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Dwi Dewantina (2009) melakukan pengujian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*, beda *return* saham perusahaan perata laba dan non perata laba. Sampel yang diguna-

kan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai dengan periode 2007 yang memenuhi kriteria dapat ditentukan sebanyak 126 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat diambil kesimpulan bahwa variable-variabel ukuran perusahaan dan harga saham berpengaruh terhadap perataan laba. Untuk variabel ukuran perusahaan yang dalam hal ini total aset berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan untuk variabel harga saham juga berpengaruh terhadap perataan laba karena didapatkan koefisien regresi bertanda negative, yang artinya bahwa harga saham mempunyai pengaruh negative terhadap perataan laba. Selanjutnya variabel leverage operasi tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Untuk variabel profitabilitas, dalam penelitian ini tidak membuktikan adanya praktik perataan laba. Untuk pembagian dividen juga tidak menunjukkan bahwa variabel tersebut melakukan perataan laba. Sedangkan untuk *return* saham terdapat perbedaan antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Karena *return* merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan akan direalisasi dari investasi.

#### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba**

Variabel yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan adalah total aset. Sartono (2004) mengatakan bahwa ukuran perusahaan atau skala perusahaan ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisty Wahyuni (2010), Ratih Kartika Dewi (2011), dan Muhammad Ary Irsyad (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap timbulnya perataan laba yang dilakukan oleh manajemen.

Alasan untuk melibatkan besaran perusahaan sebagai salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba juga berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Menurut

Ashari, dkk (1994) dalam Noor (2004) perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analisis dan investor dibandingkan perusahaan kecil.

Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan para peneliti mengenai besaran perusahaan, yaitu Healy (1985), Moses (1987) mengemukakan bahwa perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan. Albretch dan Richardson (1990), bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar akan melakukan praktik perataan laba oleh manajemen.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba**

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan (Weston dan Copeland 1995) dalam Muchammad (2001). Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nur-kholis 2001). Dengan kata lain, profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja bagi pihak eksternal. Berdasarkan deskripsi atas profitabilitas di atas, maka dapat diduga bahwa fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam

menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola *resources* yang dimiliki. Faktor profitabilitas diproksikan menggunakan rasio *Return on Total Asset*. Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **Pengaruh Tingkat Utang (*Financial Leverage*) terhadap Praktik Perataan Laba**

*Financial leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1996) dalam Dewi (2011) menyebutkan *financial leverage* atau disebut juga *leverage factor* adalah rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aset. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.

Weston dan Copeland (1996) dalam Dewi (2011) mengemukakan bahwa penggunaan utang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya.

Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan utang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan utang tersebut. Menurut Sartono (2004) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

### **Pengaruh Nilai Saham terhadap Praktik Perataan Laba.**

Nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini berhubungan dengan harga saham, sedangkan pola dari naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba (informasi keuangan). Penelitian Ilmainir (1994) dalam Dewi (2011) menemukan bukti bahwa perataan laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen menyebabkan timbulnya praktik perataan laba.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

### **Hipotesis**

Atas dasar tujuan, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis (KPT) diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

- H2 : Semakin rendah tingkat *profitabilitas* perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).
- H3 : Semakin tinggi tingkat financial *leverage* perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).
- H4 : Semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan atau *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Kuncoro, 2009:5). Dalam penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variabel-variabel terhadap tindakan praktik perataan laba. Kemudian dengan berdasarkan analisa yang akan dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan rumus-rumus statistik dalam mengidentifikasi dan mengolah variabel yang muncul dari problema yang akan dijawab (Harahap, 2001:476).

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur, pertambangan, dan keuangan yang terdaftar (*go public*) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2007-2011.

##### Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria.

Ada 3 (tiga) kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu

- Perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar dan aktif di BEI sejak tahun 2007 dan tetap terdaftar di BEI hingga tahun 2011. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
- Perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang memperoleh laba setiap tahunnya dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media elektronik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan tercatat periode 2007-2011 dan melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran masalah yang akan diteliti serta melalui data sekunder berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

##### Variabel Dependen

Indeks perataan laba (*income smoothing*) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dan skala pengukuran yang digunakan adalah variabel *dummy*. Kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1 (satu), sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0 (nol). Untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba digunakan indeks yang dikembangkan oleh Eckel (1981):

$$\text{indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

dimana:

$\Delta I$  : Perubahan Laba dalam suatu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila  $CV \Delta I > CV \Delta S$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected value}}$$

Atau

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(DX - Dx)^2}{n-1}} : Dx$$

Dimana:

$Dx$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$Dx$  : Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan /pendapatan (S)

$n$  : Banyaknya tahun yang diamati

### Variabel Independen

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset).

**Ukuran Perusahaan = Total Aset (Salno dan Baridawan, 2000)**

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Harahap,2010:305):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

#### Financial Leverage

Istilah leverage dalam manajemen keuangan adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aset *Debt to asset ratio* dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Kasmir, 2011:156):

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

#### Nilai Saham

Nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Harga saham dapat dilihat di [www.yahoofinancial.co.id](http://www.yahoofinancial.co.id) atau dapat dilihat melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham per 31 Desember atau tanggal pelaporan laporan keuangan. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut (Tandililin,2001:194):

$$\text{Rasio Penilaian Saham} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Logistik

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *logistic regression* dengan pengolahan data melalui software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Model ini digunakan karena variabel dependen yang digunakan berupa variabel *dummy* (perata laba = satu dan bukan perata laba = nol). Dalam teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji Asumsi Klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2012). Karena pada regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *hemoscedasycy* untuk masing-masing variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis analisis *logistic regression* adalah dengan menggunakan nilai *Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit Test Statistic*. Apa-

bila diperoleh hasil signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (Ghozali, 2012:178).

Dengan demikian model analisis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln (P/1-P) = a + b_1UKP + b_2PROF + b_3FNL + b_4NS + e$$

Dimana:

$\ln (P/1-P)$	=	Perataan	Laba
		<i>(Income Smoothing)</i>	
a	=	Konstanta	
UKP	=	Ukuran Perusahaan	
PROF	=	Profitabilitas	
FNL	=	Financial Leverage	
NS	=	Nilai Saham	
$b_{1,2,3,4}$	=	Koefisien	regresi
		variabel independen	
e	=	Term of error	

Langkah-langkah Analisis:

- a. Menilai Kelayakan Model Regresi  
Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* harus menunjukkan angka profitabilitas > 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model *regresi logistik* layak dipakai untuk analisis selanjutnya.
- b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)  
Untuk menilai keseluruhan model diperhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (blok *number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada blok *number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *2 Log Likelihood* (blok *number 0 - blok number 1*) menunjukkan model regresi yang baik.
- c. Menguji Koefisien Regresi  
Pengujian koefisien regresi dengan melakukan uji t untuk melihat signifikansi secara statistik yaitu < 0,05 atau > 0,05.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. uji t dilakukan dengan menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik (Ghozali, 2012:128) dengan rumus:

$$T = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

T = Nilai mutlak pengujian

$\beta n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta n$  = Standar error masing-masing variabel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Selain kriteria diatas, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikan sebesar  $\alpha=5\%$ . Apabila tingkat signifikan <  $\alpha$  berarti hipotesis diterima. Sebaliknya signifikan >  $\alpha$  berarti hipotesis ditolak.

## 4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan Perbankan di Indonesia

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi produk yang sifatnya berbeda sama sekali dengan bahan bakunya, atau mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk aset keuangan lain, misalnya kredit, surat-surat berharga, giro, dan aktiva produktif lainnya. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).

### Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham terhadap praktik perataan laba dilakukan dengan teknik analisis *regresi logistik (binary logistic regression)* dengan bantuan komputer program *SPSS Statistic 16.0*. Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis teknik analisis yaitu analisis regresi logistik dengan metode “enter”. Analisis logistik dilakukan dikarenakan variabel terikatnya menggunakan skala nominal (non metrik) sedangkan variabel bebasnya menggunakan metrik. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, *heteroscedasity*, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Langkah pertama dalam menilai model fit adalah dengan melakukan penilaian *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>a</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

### Uji Kelayakan Model Regresi

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa *binary logistic regression* dengan menggunakan nilai *Hosmer Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic*. Apabila diperoleh hasil sama dengan, atau kurang dari 0,05, maka hal tersebut berarti hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test dapat kita lihat pada **Tabel 1 Hosmer and Lemeshow Test (lampiran)**

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic* sebesar 9,727 dan signifikan pada 0,285 yang berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> diterima dan model bi-

sa dikatakan fit, serta mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (block number=0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir block (block number=1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil perbandingan uji model fit untuk perusahaan sampel dapat dilihat pada **Tabel 2 Hasil Perbandingan Uji Model Fit (lampiran)**

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik *2 log likelihood (block number = 0)* tanpa variabel, hanya konstanta saja yaitu sebesar 724,370. Hal ini bisa dikatakan bahwa model tanpa variabel tidak fit. Setelah dimasukkan variabel maka nilai *2 log likelihood (block number = 1)* mengalami penurunan, sehingga *2 log likelihood (block number = 1)* menjadi sebesar 638,670. Penurunan ini berarti, bahwa penambahan variabel independen kedalam model dapat memperbaiki model sehingga model dikatakan fit.

### Uji Koefisien Determinasi

Model *summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R<sup>2</sup> pada model regresi linear. Tujuan dari model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham. Mampu menjelaskan variabel dependen yaitu perataan laba.

Hasil model *summary* dapat dilihat pada **Tabel 3 Model Summary (lampiran)** Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik diketahui bahwa uji model -2Log Likelihood menghasilkan 638,907 dari koefisien determinasi yang dilihat dari Nagelkerke R Square adalah 0,200 (20%) dan nilai Cox & Snell R



Square adalah 0,149 (14,9%). Artinya adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 20%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

#### Uji Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada **Tabel 4 Variables in the Equation (lampiran)** dapat ditentukan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln (P/1-P) = -0,395 + 0,000UKP + 0,045PROF + 0,019FNL - 0,165NS$$

#### Konstanta (a)

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar -0,395 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *financial leverage* (X3), dan harga saham (X4) maka praktik perataan laba akan ber-kurang sebesar 0,395.

#### Koefisien Regresi (b<sub>1</sub>) X1

Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000. Artinya, jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka praktik perataan laba (Y) tetap dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

#### Koefisien Regresi (b) X2

Variabel profitabilitas (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,045. Artinya, jika variabel profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka praktik perataan laba (Y) akan meningkat sebesar 0,045 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

#### Koefisien Regresi (b) X3

Variabel *financial leverage* (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,019. Artinya, jika variabel *financial leverage* meningkat sebesar 1 satuan maka praktik perataan laba (Y) akan meningkat sebesar 0,019 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

#### Koefisien Regresi (b) X4

Variabel nilai saham (X4) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,165. Artinya, jika variabel harga saham meningkat sebesar 1 satuan maka praktik perataan laba (Y) akan turun sebesar 0,165 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap..

#### Pengujian Hipotesis

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap praktik perataan laba

Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, karena ukuran signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05. Pada *waldtest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  menunjukkan angka 21,487, lebih besar bila dibandingkan  $t_{tabel}$  1,653. Dari hasil ini berarti hipotesis diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

##### Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap praktik perataan laba

Profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, karena ukuran signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Pada *waldtest* juga dapat dilihat *waldtest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  menunjukkan angka 7,322, lebih besar bila dibandingkan  $t_{tabel}$  1,653. Namun arah koefisien regresi berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Sehingga hipotesis ditolak, dan dapat diambil kesimpulan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

##### Pengaruh *financial leverage* (X4) terhadap praktik perataan laba

*Financial leverage* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, karena ukuran signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05. Pada *waldtest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  menunjukkan angka 15,289, lebih besar bila dibandingkan  $t_{tabel}$  1,653. Dari hasil ini berarti hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi tingkat *financial leverage* perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

### **Pengaruh Nilai Saham (X4) terhadap praktik perataan laba**

Nilai saham menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, karena ukuran signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05. Pada *waldtest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  menunjukkan angka 11,092, lebih besar bila dibandingkan  $t_{tabel}$  1,653. Dari hasil ini berarti hipotesis diterima. Artinya semakin rendah harga saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dengan koefisien regresinya bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Arah koefisien regresi sesuai dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1986), yaitu tentang *political cost hypothesis* dan selaras juga dengan motivasi manajemen laba yang dikemukakan oleh Sott (2000), yaitu *political motivation* dan *taxation motivation*.

Hasil kesimpulan ini juga dapat dibuktikan dengan total aset perusahaan sampel yang rata-rata diatas Rp 200.000.000.000,00 artinya, perusahaan sampel diklasifikasikan sebagai perusahaan besar. Dan perusahaan besar inilah yang banyak terbukti melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan image yang kurang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisty Wahyuni (2010) dan Ratih Kartika Dewi (2011) yang menemukan secara statistik bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nik Luh Putu Arik Prabayanti dan Geriantana Wirawan Yasa (2010), Olivia M Sumtaky (2007), dan Diastiti Okkarma Dewi (2010),

#### **Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Artinya, profitabilitas dapat menimbulkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Namun dengan arah koefisien regresinya bernilai positif, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perusahaan cenderung menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi manajemen dengan mudah dapat mengatur labanya (Assih dkk, 2007). Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen, yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa rata-rata perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki ROA yang cukup tinggi, serta hasil perhitungan ROA nya terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun bahkan kenaikannya mencapai 50% lebih. Rata-rata perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba per-

hitungan ROAnya mengalami penurunan atau kenaikan yang terjadi tidak cukup signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap timbulnya perataan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Dwi Hastuti (2009), Frinta Pratamasari (2007), dan Nik Luh Putu Arik Prabayanti dan Gerianta Wirawan Yasa (2009).

### **Pengaruh *Financial Leverage* (X3) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dengan koefisien regresinya bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi *financial leverage* maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan *debt covenant hypothesis* yang mengemukakan perusahaan yang berada dalam posisi terancam melakukan perjanjian utang cenderung akan melakukan manajemen laba dengan melakukan *income increasing* (penurunan laba). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan tingginya resiko perusahaan, perusahaan yang berisiko tinggi akan memicu keinginan investor untuk memperoleh pengembalian yang lebih atas investasi mereka. Sehingga memicu manajer untuk melakukan praktik perataan laba, agar laba yang dihasilkan terlihat stabil dan perusahaan dianggap mampu membayar utangnya serta mampu mengurangi resiko perusahaan dimata investor.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena rata-rata 106 perusahaan sampel penelitian memiliki nilai rasio utang terhadap total aset mencapai sebesar 50% lebih. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat utang yang tinggi atau dengan kata lain perusahaan bergantung

pada utang dalam membiayai aset perusahaannya.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Ratih Kartika Dewi (2011) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Sulisty Wahyuni (2010), dan Frinta Pratamasari (2007) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

### **Pengaruh Nilai Saham (X4) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai saham berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dengan koefisien regresinya bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Ini terbukti dengan penurunan nilai saham pada perusahaan sampel memicu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Rata-rata hasil penilaian saham pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, atau hasil dari perhitungan rasio nilai saham perusahaan perata laba menghasilkan angka yang kecil antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Perusahaan dengan nilai saham yang rendah akan melakukan praktik perataan laba, dengan harapan laba yang disajikan mampu memicu respon positif investor sehingga nilai saham meningkat dan nilai perusahaanpun meningkat

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Dwi Dewantiana (2009), Andrie Purwijianto (2006), serta Sri Daryanti Zen dan Merry Herman (2007) menyatakan bahwa nilai saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap praktik perataan laba**

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Sehingga dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

#### **Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap praktik perataan laba**

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan memilih - praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011.

#### **Pengaruh *financial leverage* (X3) terhadap praktik perataan laba**

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan pada semakin tinggi tingkat *financial leverage* perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011.

#### **Pengaruh Nilai Saham (X4) terhadap praktik perataan laba**

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan, semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih

terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel saja yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan harga saham sebagai variabel yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Peneliti hanya meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam sektor manufaktur, *financial*, dan pertambangan. Sehingga untuk sektor yang lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

#### **Saran Penelitian**

Saran yang diberikan adalah:

1. Bagi investor, diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang sudah go publik di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik perataan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menambah variabel-variabel lain dalam penelitian ini serta menggunakan indeks selain indeks Eckel (1981).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agriyanto, Ratno. 2006. "Analisis Perataan Laba dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar Dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Aini, Almasriva. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, dan Rasio Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusa-

- haan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Skripsi*. UNP.
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory* (Buku 1). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory* (Buku 2). Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewantiana, Dwi. 2009. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing, Beda Return Saham Perusahaan Perata Laba Dan Non Perata Laba”. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (2006-2009)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herawaty, Arleen dan Edy Suwito. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal*. SNA VIII Solo.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irsyad, Muhammad Ary. 2009. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di JII (2004-2006)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Masodah. 2007. “Praktik Perataan Laba sektor Industri Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lainnya Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal*. ISSN Vol 2 1858-2550.
- Oktavia, Nia. 2009. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba” *Skripsi*. UNP.
- Prabayanti, Nik Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2009. “Perataan Laba Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2004-2008”. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Pratamasari, Frinta. 2007. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (2001-2004)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Putri, Destika Maharani. 2011. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Januari: 17-34.
- Sumtaky, Olivia M. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Praktik* Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ (2003-2005)". *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory*
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ulfah, Fitria. 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Dan Dividen Payout Ratio Terhadap *Praktik Perataan Laba*". *Skripsi*. UNP.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Sulistyio. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI (2005-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Zen, Sr Daryanti dan Merry Herman. 2007. "Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, Dan Resiko Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 2 No.2 ISSN 1858-3687 hal 57-71.

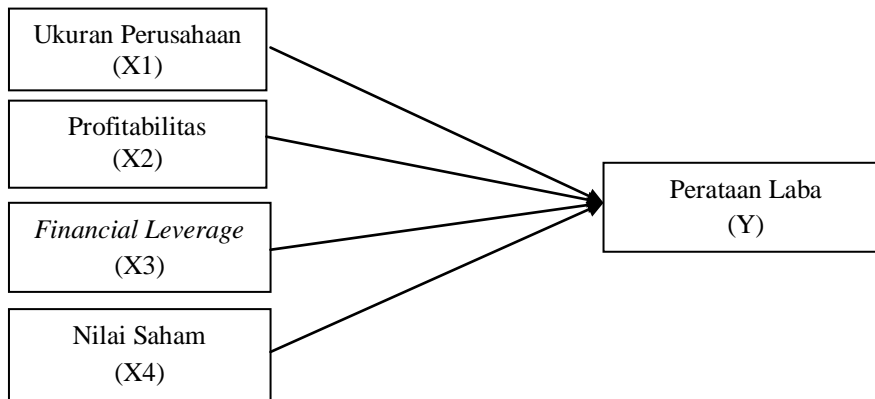
Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Website: [www.tambangnews.com](http://www.tambangnews.com).

Website: [www.yahooofinancial.com](http://www.yahooofinancial.com)

## Lampiran

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan manufaktur, pertambangan dan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011	189
Perusahaan yang tidak memperoleh laba	(74)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(9)
<b>Total Perusahaan Sampel</b>	<b>106</b>

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel**

Sektor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
Manufaktur	AISA	1 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
	AKPI	2 PT Argha Karya Prima Industry Tbk
	ALMI	3 PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
	ARNA	4 PT Arwana Citramulia Tbk
	ASII	5 PT Astra International Tbk
	AUTO	6 PT Astra Otoparts Tbk
	BATA	7 PT Sepatu Bata Tbk
	BRAM	8 PT Indo Kordsa Tbk
	BRNA	9 PT Berlina Tbk
	BUDI	10 PT Budi Acid Jaya Tbk
	CEKA	11 PT Cahaya Kalbar Tbk
	CPIN	12 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	DLTA	13 PT Delta Djakarta Tbk
	DVLA	14 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
	EKAD	15 PT Ekadharma International Tbk
	ETWA	16 PT Eterindo Wahanatama Tbk
	FASW	17 PT Fajar Surya Wisesa Tbk
	GGRM	18 PT Gudang Garam Tbk
	HMSP	19 PT HM Sampoerna Tbk
	IMAS	20 PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
	IGAR	21 PT Kageo Igar Jaya Tbk
	INAF	22 PT Indofarma (Persero) Tbk
	INDF	23 PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	INDS	24 PT Indospring Tbk

Sektor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
	INTP	25 PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
	JPRS	26 PT Jaya Pari Steel Tbk
	KAEF	27 PT Kimia Farma (Persero) Tbk
	KBLI	28 PT KMI Wire and Cable Tbk
	KDSI	29 PT Kedawung Setia Industrial Tbk
	KLBF	30 PT Kalbe Farma Tbk
	LION	31 PT Lion Metal Works Tbk
	LMPI	32 PT Langgeng Makmur Industry Tbk
	LMSH	33 PT Lionmesh Prima Tbk
	MAIN	34 PT Malindo Feedmill Tbk
	MASA	35 PT Multistrada Arah Sarana Tbk
	MERK	36 PT Merck Tbk
	MLBI	37 PT Multi Bintang Indonesia Tbk
	MRAT	38 PT Mustika Ratu Tbk
	MYOR	39 PT Mayora Indah Tbk
	NIPS	40 PT Nipress Tbk
	PICO	41 PT Pelangi Indah Canindo Tbk
	PYFA	42 PT Pyridam Farma Tbk
	RMBA	43 PT Bentoel Internasional Investama Tbk
	SCCO	44 PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
	SIPD	45 PT Sierad Produce Tbk
	SKLT	46 PT Sekar Laut Tbk
	SMCB	47 PT Holcim Indonesia Tbk
	SMGR	48 PT Semen Gresik (Persero) Tbk
	SMSM	49 PT Selamat Sempurna Tbk
	SQBI	50 PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk
	SRSN	51 PT Indo Acidatama Tbk
	STTP	52 PT Siantar Top Tbk
	TCID	53 PT Mandom Indonesia Tbk
	TOTO	54 PT Surya Toto Indonesia Tbk
	TRST	55 PT Trias Sentosa Tbk
	TSPC	56 PT Tempo Scan Pacific Tbk
	ULTJ	57 PT Ultra Jaya Milk Tbk
	UNVR	58 PT Unilever Indonesia Tbk
	VOKS	59 PT Voksel Electric Tbk
	UNIT	60 PT Nusantara Inti Corpora Tbk
Keuangan	ABDA	61 PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
	ADMF	62 PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
	AHAP	63 PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
	AMAG	64 PT Asuransi Multi Arth Guna Tbk
	APIC	65 PT Pan Pacific International Tbk
	ASRM	66 PT Asuransi Ramayana Tbk
	ASDM	67 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
	BACA	68 PT Bank Capital Indonesia Tbk
	BBNP	69 PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
	BBCA	70 PT Bank Central Asia Tbk
	BBKP	71 PT Bank Bukopin Tbk
	BBLD	72 PT Buana Finance Tbk
	BCAP	73 PT BFI Finance Indonesia Tbk
	BBNI	74 PT Bank Negara Indonesia (Pesero) Tbk
	BBRI	75 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	BDMN	76 PT Bank Danamon Tbk
	BFIN	77 PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
	BKSW	78 PT Bank Kesawan
	BMRI	79 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	BNBA	80 PT Bank Bumi Arta Tbk



Sektor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	
	BNLI	81	PT Bank Permata Tbk
	BSWD	82	PT Bank Swadesi Tbk
	BVIC	83	PT Bank Victorio International Tbk
	CFIN	84	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
	GSMF	85	PT Equity Development Investment Tbk
	INPC	86	Artha Graha Internasional Tbk.
	LPGI	87	PT Lippo General Insurance Tbk
	MAYA	88	PT Bank Mayapada Tbk
	MEGA	89	PT Bank Mega Tbk
	MFIN	90	PT Mandala Multifinance Tbk
	PANS	91	PT Panin Sekuritas Tbk
	PNBN	92	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	PNIN	93	PT Panin Insurance Tbk
	PNLF	94	PT Panin Life Tbk
	RELI	95	PT Reliance Securities Tbk
	SDRA	96	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
	SMMA	97	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
	TRUS	98	PT Trust Finance Indonesia Tbk
	MREI	99	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
	NISP	100	PT Bank NISP Tbk
Pertambangan	ANTM	101	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
	CITA	102	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
	PTBA	103	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
	TINS	104	PT Timah (Persero) Tbk
	CNKO	105	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
	PTRO	106	PT Petrosea Tbk

**Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.727	8	.285

*Sumber: Data Olahan SPSS*

**Tabel 4. Hasil Perbandingan Uji Model Fit**

-2 Log likelihood	Hasil Uji
block number=0	724,370
block number=1	638,670

*Sumber: Data Olahan SPSS*

**Tabel 5. Model Summary**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	638.907 <sup>a</sup>	.149	.200

*Sumber: Data Olahan SPSS*

**Tabel 6. Variables in the Equation****Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	.000	.000	21.487	1	.000	1.000
X2	.045	.017	7.322	1	.007	1.046
X3	.019	.005	15.289	1	.000	1.019
X4	-.165	.049	11.092	1	.001	.848
Constant	-.395	.305	1.677	1	.195	.674

*Sumber: Data Olahan SPSS*